BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (3) kegunaan penelitian, (4) penegasan istilah, dan (5) sistematika pembahasan. Secara berturut-turut, kelima hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menjadi keharusan bagi warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa dan salah satu wujud cinta tanah air. Bahasa juga merupakan salah satu warisan budaya yang menjadi kebanggaan bangsa. Seperti semboyan kita, “Bhineka Tunggal Ika” berbeda, tetapi tetap satu tujuan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini mencakup semua aspek kebahasaan. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami, dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat, serta mampu membanggakan, dan menggunakan Bahasa Indonesia.

Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada empat keterampilan berbahasa. Tarigan (2008, hal. 1) dalam (Eggie, dkk.) mengatakan bahwa semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Depdikbud (2008) pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan cara menerapkan beberapa

hal: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, penggunaan bahasa yang tidak dapat lepas dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan sikap, ide, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentuk kemampuan berpikir manusia.

Terdapat jenis teks yang diajarkan dan harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh peserta didik kelas X SMA/MA & SMK. Berkaitan dengan hal tersebut, Mahsun (2014: hal. 1) memaparkan teks adalah satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Sebagai contoh, seseorang menggunakan teks eksposisi untuk mengusulkan pendapatnya. Begitu seterusnya sehingga orang selalu menggunakan jenis teks yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukan. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai.

Menurut (Kemendikbud, 2013) terdapat empat tahap-tahap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, yaitu: (1) pembangunan situasi pembelajaran, (2) pemodelan teks, (3) kerja sama membangun teks, dan (4) kerja mandiri membangun teks. Dalam penerapannya, keempat tahap tersebut diringkas menjadi tiga tahap, sehingga tahap kesatu dan kedua digabungkan. Oleh sebab itu, terdapat tiga pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia berbasis teks.

Tahap pertama merupakan pemodelan dan pembangunan konteks. Tahap ini, guru memperkenalkan jenis-jenis teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Tahap kedua merupakan tahap kerja sama membangun teks, tahap ini guru mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa untuk menyusun suatu teks secara bersama-sama, baik teks lisan maupun teks tulis. Kompetensi menyusun teks tersebut dengan cara merancang dan menyusun teks yang utuh hingga merevisi. Jika teks yang dimaksud adalah teks lisan maka kompetensi yang dikembangkan siswa adalah kompetensi berbicara sedangkan jika yang dimaksud adalah teks tulis maka yang dikembangkan siswa adalah kompetensi menulis. Jadi, puncak pembelajaran berbasis teks adalah kompetensi menulis. Tahap terakhir yaitu membangun teks dengan cara mandiri. Pada tahap terakhir ini, siswa diharapkan dapat mengoptimalkan keterampilan dirinya dengan membuat maupun menggunakan teks dengan jenis dan ciri yang sesuai dengan konteks.

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu bentuk menulis ilmiah. Menulis teks eksposisi membutuhkan kemampuan pengetahuan, baik pengetahuan kebahasaan maupun kosakata. Pengetahuan kebahasaan maupun kosakata dibutuhkan dalam mencapai ketepatan argumen yang ditulis. Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan pemahaman dan penulisan teks eksposisi, pembelajaran teks eksposisi tentunya diberikan kepada siswa pada tingkat menengah pertama maupun tingkat menengah atas. Keterampilan Pembelajaran teks eksposisi tersebut diberikan agar siswa mampu memahami dan memproduksi teks eksposisi. Kemampuan memahami (reseptif) berkaitan dengan keterampilan

menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan produktif berkaitan dengan berbicara dan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi informasi yang memiliki penilaian, sugesti, dorongan atau ajakan-ajakan. (Kosasih & Endang, 2018). Sedangkan menurut KBBI, teks eksposisi merupakan teks yang berisi paparan yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu karangan. Materi teks eksposisi termuat dalam kompetensi dasar 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan dibaca dan 4.3 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Materi teks eksposisi tersebut tercantum dalam model pengembangan RPP yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Struktur teks eksposisi dibagi menjadi tiga yaitu tesis,argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis merupakan bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat. Argumentasi merupakaan unsur penjelas yang mendukung tesis yang disampaikan. Sedangkan, penegasan ulang berisi pendapat penulis untuk menegaskan pendapat awal. Dalam menganalis struktur dan kebahasaan teks eskposisi untuk mengetahui apakah kebahasaan itu baik dan benar ataukah tidak. Kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi yang benar memiliki beberapa unsur yaitu menggunakan pronomina (kata ganti orang), konjungsi (kata hubung), verba (kata kerja) dan nomina (kata benda).

Oleh sebab itu, diperlukan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menganalisis struktur dan kaidah

kebahasaan teks eksposisi pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena pada lembaga ini terdapat ekstra kulikuler berupa penulisan karya tulis ilmiah yang mana terdapat teks eksposisi di dalamnya. Lembaga ini juga pernah memenangkan lomba karya tulis ilmiah tingkat Jawa Timur. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan khususnya pada teks eksposisi.

Dari fenomena tersebut, maka direncanakan suatu penelitian yang berjudul "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2021/2022."

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur teks eksposisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur teks eksposisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2021/2022.

2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut rincian manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam membahas struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peserta didik

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, sehingga dapat dipelajari semaksimal mungkin, dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi, khususnya teks eksposisi.

   b. Bagi guru Bahasa Indonesia

      Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pendidik ataupun pihak sekolah sebagai referensi dan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran.

   c. Bagi peneliti lain

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan data untuk penelitian sejenis selanjutnya, serta mampu menambah pengetahuan bagi

penulis, pembaca, dan bagi yang berkenan memperhatikan suatu masalah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pembatasan dari pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian. Bertujuan untuk memfokuskan keselarasan antara judul dengan pembahasan penelitian. Judul penelitian ini adalah "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X Ma Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2021/2022." Supaya mudah memahami kandungan dari istilah yang terdapat dalam judul beserta konsep dan unsur yang diteliti, maka penulis mempertegas kandungan makna yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

   a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

      Konsep pembelajaran erat kaitannya dengan konsep belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran pada hakikatnya terjadi secara bersamaan. Belajar dapat berlangsung tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Sementara mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas yang bertujuan untuk menstransfer pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh guru.

      Menurut Asyar (2011), pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik, pendidik berperan sebagai pengajar sedangkan peserta didik berperan sebagai pelajar. Menurut

Nurhakim (2007), strategi pembelajaran meliputi diskusi kelas, membaca, pekerjaan rumah (PR), presentasi, dan penilaian, dan pelaksanaannya sangat tergantung pada tiga dasar, yaitu komunikasi antara pengajar dan peserta didik, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan komunikasi antara sesama peserta didik.

Menurut W. H. Buston dalam Moh. Suardi (2005), belajar adalah suatu perubahan perilaku individu dan perubahan terhadap lingkungan sekitar, tempat dimana mereka tinggal. Sedangkan Sagne berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kognitif yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Belajar dan mengajar idealnya harus berlangsung secara bersamaan. Tetapi, hal ini tidak berarti sama. Seperti yang dikatakan oleh Suherman (2003), bahwa mengajar selalu disertai dengan belajar, ada guru yang mengajar, maka ada siswa yang belajar. Tetapi, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar karena belajar bisa dilakukan sendiri.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut telah terselenggara dengan seimbang. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu Bahasa Indonesia.

b. Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan suatu teks yang menjelaskan segala informasi berisi gagasan dari penulis dengan menggunakan sudut pandang tertentu, yang bertujuan agar orang lain dapat memahami pendapat tersebut

serta diperlukan alasan-alasan logis atau data untuk memperkuat gagasannya. Dengan kata lain, teks eksposisi dapat diartikan sebagai salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat. Karangan teks eksposisi bersifat ilmiah atau nonfiksi.

Sumber karangan teks eksposisi dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian maupun pengalaman. Secara umum teks eksposisi merupakan paragraf yang berisi penjelasan mengenai suatu topik yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Teks eksposisi digunakan untuk menyajikan gagasan atau pendapat. Pendapat tersebut dikaji oleh penulis berdasarkan sudut pandang tertentu. Dalam penguatan gagasan yang disampaikan, penulis menyertakan alasan yang logis dan bertanggung jawab untuk membuktikan ataupun mengklarifikasi permasalahan tersebut. Teks eksposisi digunakan pada kegiatan pidato, opini, ceramah, dan lainnya (Apriliani, 2020: hal. 6).

c. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Apriliani, 2020: hal 8).

1. Tesis, yaitu suatu bagian yang berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang diangkat. Sehingga, tesis dapat disebut sebagai bagian pembuka dalam teks eksposisi, berisi pendapat umum yang

disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.

2. Argumentasi, yaitu suatu alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat dari tesis atau bisa dikatakan sebagai unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentasi dapat berupa data hasil penelitian, pernyataan beberapa ahli ataupun fakta-fakta dari referensi yang dapat dipercaya.
3. Penegasan ulang pendapat, yaitu bagian yang mengandung pernyataan simpulan yang dapat dibuktikan dan diperkuat untuk menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Paragraf teks eksposisi tidak selalu terbagi atas pembukaan, isi, dan penegasan ulang. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan karangan.

Selain struktur tersebut, teks eksposisi juga memiliki struktur yang lain (Djumingin & Sarkiah, 2018: 42) terdiri atas:

1. Pembukaan (pandangan awal), yaitu suatu bagian yang berisi pandangan awal dalam menempatkan topik pada suatu keadaan yang relevan. Pandangan awal dalam teks eksposisi bersifat opsional, beleh ada dan boleh tidak.
2. Tesis (pendapat), yaitu suatu bagian yang menyatakan pendapat penulis mengenai suatu topik yang di bahas.

4. Argumentasi (alasan), yaitu suatu bukti untuk mendukung pandangan awal penulis. Dalam mengemukakan argumen, penulis sebaiknya berada pada satu posisi saja.
5. Penutup, yaitu sebuah penegasan kembali yang berupa pandangan awal penulis dengan menggunakan kalimat yang berbeda.

Menurut Priyatni (2014: hal. 91), Kosasih (2014: 24-25) struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat atau penutup. Struktur isi dari teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Tesis/Opini/Pendapat

   Ialah suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap isu topik tertentu. Bagian ini memperkenalkan persoalan, isu, pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi teks. Opini tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran yang tidak terbantahkan lagi.
2. Argumen

   Ialah rangkaian alasan atau bukti untuk mendukung kebenaran tesis.
3. Simpulan

   Ialah rangkuman atau penegasan kembali opini yang diungkapkan penulis pada bagian awal yang menyangkut isu atau persoalan pada topik tertentu.
4. Kaidah kebahasaan teks eksposisi

   a. Menggunakan pronomina

Pronomina merupakan kata ganti orang yang digunakan pada saat pernyataan pendapat pribadi diungkapkan. Pronomina dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut (Kemendikbud, 2016: hal 81).

1) Pronomina persona tunggal

   Misalnya: ia, dia, anda, kamu, aku, saudara,-nya, -mu, -ku, dan si-.

2) Pronomina persona jamak

   Contohnya seperti: kita, kami, kalian, mereka, hadirin, dan para.

3) Pronomina nonpersona (kata ganti bukan orang) yakni pronomina penunjuk.

   Misalnya: ini, itu, sini, situ, dan sana.

4) Pronomina penanya, misalnya: apa, dimana, dan siapa.

6. Menggunakan konjungsi

Penggunaan bahasa Indonesia dalam teks eksposisi ditandai dengan penggunaan konjungsi (kata penghubung), seperti pertama, sebaliknya, meskipun, dan oleh sebab itu. Dari sisi kalimat, teks eksposisi ditulis menggunakan bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Konjungsi ialah kata hubung yang digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Konjungsi dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut (Kemendikbud, 2016).

a. Konjungsi waktu: sebelum, setelah itu, kemudian sesudah, setelah, lalu.
b. Konjungsi gabungan: dengan, serta, dan.
c. Konjungsi pembatasan: asal, selain kecuali.
d. Konjungsi tujuan: supaya, agar, untuk.
e. Konjungsi persyaratan: asalkan, bilamana, apabila jika, jikalau, apabila, bila.
f. Konjungsi perincian: adalah, yaitu, antara lain, yakni, ialah.
g. Konjungsi sebab-akibat: akibat, akibatnya, sehingga, karena, sebab.
h. Konjungsi pertentangan: namun, melainkan, sedangkan, akan tetapi, tetapi.
i. Konjungsi pilihan: atau.
j. Konjungsi penguatan/penegasan: hanya, lagi pula, itu pun, apalagi, bahkan.
k. Konjungsi penjelasan: bahwa.
l. Konjungsi perbandingan: serupa, ibarat, bagai, dan seperti.
m. Konjungsi penyimpulan: jadi, dengan demikian dll.

7. Menggunakan kata leksikal tertentu

Kata leksikal merupakan kata yang menunjukkan sikap penulis. Kata leksikal dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Nomina (kata benda) yaitu kata yang mengacu pada benda, baik berupa benda nyata maupun benda abstrak.

b. Verba (kata kerja) yaitu kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses atau keadaan (Kemendikbud, 2016).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan secara operasional penelitian ini yang berjudul "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2021/2022" merupakan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2021/2022. Pembahasan tentang struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan teks eksposisi kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah pemberian kerangka dalam penelitian, serta agar segala aspek dalam penelitian dapat tersusun secara jelas dan sistematis. Adapun susunan sistematika pembahasan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bab I (pertama)** merupakan uraian dari pendahuluan yang terdiri atas: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II (kedua)** merupakan uraian dari kajian pustaka yang terdiri atas: kajian pustaka dan penelitian terdahulu.
3. **Bab III (ketiga)** merupakan uraian dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. **Bab IV (keempat)** merupakan uraian dari hasil penelitian analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
5. **Bab V (kelima)** merupakan uraian dari pembahasan mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
6. **Bab VI (keenam)** merupakan uraian dari simpulan dan saran.